

BIMBINGAN PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ QURROTA A'YUN KECAMATAN MERAL KARIMUN

¹⁾ Hikmatul Hidayah ²⁾ Muhammad Vriyatna ³⁾ Nurul Ajima Ritonga ⁴⁾ Vikha Sari Tampubolon

¹²³⁴Manajemen Pendidikan Islam, STIT MUMTAZ Karimun

*Email: hikmatulhidayah10@gmail.com, Vriatna.psb@gmail.com,
ajimarietonga94@gmail.com, vikhasariofficial@gmail.com

ABSTRAK

Kepribadian merupakan ciri khas atau karakteristik yang dimiliki oleh individu. Kepribadian inilah yang akan menjadi sebuah corak atas sikap, sifat dan perilaku yang ditampakkan oleh individu. Kepribadian bersifat bawaan yakni dari lahir, namun seiring berkembangnya usia individu tersebut maka akan berpengaruh pula pada kepribadiannya. Atau dengan kata lain kepribadian juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan pendidikan. maka dapat diketahui bahwa manusia pada dasarnya tidak dapat menjadi pribadi yang baik secara instan, tentunya perlu dibentuk, dibimbing, dan diarahkan. Akan lebih mudah jika pembentukan ini dilakukan sedini mungkin karena sifat anak-anak yang masih mudah untuk dibimbing seperti yang dilakukan oleh Rumah Tahfidz Qur'ata A'yun sebagai lembaga dakwah untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an yang berada di Kecamatan Meral. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait dengan pembentukan kepribadian santri yang harus dilakuka ialah dengan memberi keteladanan, menerapkan pembiasaan, pemberian nasihat secara individu, memberikan perhatian, memberikan pujian dan hukuman. Sehingga sntri terbiasa untuk melaksanakan sholat wajib dan sunnah tanpa menunggu perintah, dan juga kepribadian santri yang baik sehingga dapat mencerminkan diri sebagai santri Penghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Bimbingan, Pembentukan, Kepribadian Santri

ABSTRACT

Personality is a characteristic or characteristic possessed by an individual. This personality will become a feature of the attitudes, traits and behaviors shown by the individual. Personality is innate, that is, from birth, but as the individual grows older it will also affect his personality. Or in other words, personality is also influenced by external factors that come from the surrounding environment including the family environment, the environment in which they live, and the educational environment. then it can be seen that basically humans cannot become good persons instantly, of course they need to be formed, guided, and directed. It would be easier if this formation was carried out as early as possible because of the nature of the children who were still easy to be guided, as was done by Rumah Tahfidz Qur'ata A'yun as a da'wah institution to read and memorize Al-Qur'an in Meral District. The results obtained in this study are related to the formation of the santri's personality that must be done is by modeling, applying habituation, giving individual advice, giving attention, giving praise and punishment. So that you are accustomed to carrying out obligatory prayers and sunnah without waiting for orders, and also the personality of the good students so that they can reflect themselves as students who memorize the Al-Qur'an.

Keywords: Guidance, Formation, Personality Santri

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang telah diberikan oleh Allah dengan sifat baik dan sifat buruk. Sekaligus manusia memiliki sejumlah potensi atau kemampuan di dalam dirinya sebagai anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Sehingga untuk mengembangkan potensi tersebut, manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap seorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan mertabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan kepribadian manusia yang akan dihasilkannya.

Kepribadian adalah ciri-ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan misalnya, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Kepribadian karena itu adalah bawaan, pemberian dari Tuhan yang tidak bisa ditolak. Namun, kepribadian juga perlu diupayakan dan dapat dibentuk sejak dini, perlu dibangun dan dikembangkan seperti ungkapan yang pernah kita dengar, "Anak seorang Kyai belum tentu menjadi Kyai, dan anak seorang pejalgal belum tentu menjadi pejalgal.

Sebagaimana Hadis menyatakan tentang Anak, yang Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a telah bersabda Nabi SAW: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi ". **(HR. Bukhari).**

Maka dari itu dalam pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan baik dari segi internal maupun eksternal. Pendidikan adalah salah satu upaya yang dapat membentuk kepribadian anak melalui lingkungan belajar misalnya dengan memberikan pengetahuan tentang kegamaan. Menurut Jalaluddin pengenalan agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal.

Oleh karenanya anak-anak harus sejak dini di tanamkan ke dalam diri mereka nilai-nilai agama sehingga dengan demikian nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang di dalam diri mereka dan mereka pun mampu mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari hal-hal yang negative. Namun jika nilai-nilai agama tidak ditanamkan pada diri anak-anak maka mereka akan memunculkan perilaku yang kurang baik dan menyimpang dari ajaran agama.

Dalam era saat ini penanaman nilai-nilai agama untuk anak usia dini sangat dibutuhkan, maka dari itu kita melihat sekarang banyak masyarakat mulai terbuka pemikirannya untuk mendirikan lembaga-lembaga Rumah Tahfid sebagai tempat membaca dan menghafal Al-Quran yang didirikan ke pelosok-pelosok desa.

Rumah Tahfidz Al-Barokah merupakan sebuah lembaga dakwah untuk membaca dan menghafal Al-Quran yang berada di Komplek Bea Cukai, Kampung Padi, Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun. Penanaman nilai agama di sini menjadi prioritas utama dalam pembelajaran. Materi agama disampaikan secara struktur dan sistematis mengikuti dengan kebutuhan santri sesuai dengan tahapan usianya. Selain fokus dalam hal membaca dan menghafal Al-Quran, di Rumah Tahfidz ini juga memperhatikan dari segi kepribadian santrinya, seperti pelaksanaan nilai-nilai ibadah wajib, dan ibadah Sunnah, serta santri perempuan tidak dibolehkan keluar atau turun dari kamar tanpa

memakai jilbab, makan dan minum dengan tangan kanan dan tidak boleh berdiri, baca zikir pagi, sore, malam dan sholat berjamaah setiap waktu ketika berada di Rumah Tahfidz, selain ibadah wajib dan sunnah juga santri di ajari untuk hidup bersih, rapi, disiplin dan sehat.

Berdasarkan uraian diatas kita akan mengkaji lebih jauh tentang bimbingan pembentukan kepribadian santri di Rumah Tahfidz Qurrata A'YUN.

METODE PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Qualitative Research*) yakni suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi atau pengumpulan data klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan. Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, terkadang menjadi santri dan terkadang bertindak sebagai pengasuh yang member nasehat dan arahan kepada santri ketika saya tidur di rumah tahfiz dan sekaligus sebagai pengumpul data.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Qurrata A'yun. Sejak januari sampai februari 2021. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dengan memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari jurnal, buku referensi, dan internet.

HASIL PENELITIAN

Rumah Tahfidz Qurrata A'yun memiliki 32 orang santri dengan dibagi 2 kelompok santri laki-laki dan santri perempuan, akan tetapi tidak semua santri tinggal di rumah Tahfidz ada yang pulang setelah sholat isya dan datang kembali pada jam 07.00 Wib setiap hari kecuali hari Ahad. Santri juga dibagi 2 Kelompok yang laki-laki pengasuh nya Abi Muhammad Yusuf (Ketua Rumah Tahfidz) dan Umik Cahaya (Bendahara), Ustaz Hanif (Sekretaris), sedangkan Santri yang perempuan di Asuh Oleh Ustazah Ratna (Pengajar) dan Ustazah Vika (Pengajar), Umik Basyiroh (Pengajar). santri yang nginap perempuan sebanyak 7 orang dan laki-laki sebanyak 6 Orang.

Daftar Jumlah Santri

NO	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	10 santri pulang	7 santri pulang	17 santri
2.	7 santri nginap	8 santri nginap	15 santri
Jumlah			32 santri

Tata Tertib Santri

Kewajiban Santri : Berakhlaqul karimah, Mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an dan Iqra, Mengikuti sholat berjama'ah, melaksanakan ibadah sunnah, untuk santri

nginap (Tahajjud, Puasa Senin –Kamis, Wirid Pagi setelah subuh), Menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, dan keindahan Rumah Tahfidz Qurrata A'yun.

Jadwal Kegiatan

Jam 04.15 Wib	Tahajjud lanjut Sahur jika Puasa Sunnah
Jam 05.00 Wib	Sunnah Qabliyah Subuh, sholat Fardhu subuh, wirid pagi, baca Al-Waqiah, murojaah sampai jam 06.30 Wib.
Jam 07.00 Wib	Mandi dan membersihkan Rumah Tahfidz secara bersama, mencuci pakaian.
Jam 08.00 Wib	sarapan bersama
Jam 08.30 Wib	sholat dhuha seluruh santri lanjut menambah, baca iqra' dan mengulang hafalan sampai jam 10.00 Wib
Jam 10.00-12.00 Wib	istirahat
Jam 12.00-13.00 Wib	sholat sunnah qabliyah, fardhu dan Ba'diyah
Jam 13.30-15.30 Wib	makan dan istirahat siang
Jam 15.30- 17.00 Wib	persiapan sholat ashar wirid sore dan lanjut mengaji sore.
Jam 17.00-18.00 Wib	mandi dan persiapan sholat maghrib berjamaah
Jam 18.20-20.30 Wib	sholat maghrib, sunnah ba'da maghrib, baca surah Yasin, menambah hafalan, baca Iqra', dan murojaah, sholat isya, sunnah siya, wirid malam, Almuluk, menghafal hadits Arbai'n.
Jam 20.30 Wib	makan malam
Jam 21.00 Wib	persiapan tidur malam, tausiah nasehat, berwudhu dan membudayakan santri dengan membaca surah al-ikhlas, al-Falaq, An-nas sebelum tidur.

PEMBAHASAN

Dalam upaya pembentukan karakter kepribadian santri tidak lah mudah dilakukan, krakter yang harus ditanamkan membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah Wajib tanpa harus di suruh oleh Abi dan Umi juga ustaz-ustazah. Adapun upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian ini yaitu dengan menanamkan nilai keagamaan pada santri salah satunya yakni ibadah sholat. Yang menjadi target atau sasaran utamanya adalah kewajiban menunaikan sholat tepat waktu secara berjamaah di masjid yang terletak bersebelahan dengan rumah tahfidz Seperti yang dideskripsikan oleh Abi Yusuf , beliau memaparkan bahwa:

“Di Rumah Tahfidz ini memang menjadikan sholat sebagai target utama. Bukan hanya sekedar melaksanakan sholat saja, akan tetapi sebisa mungkin untuk menunaikannya diawal waktu. Dalam ibadah sholat sendiri, banyak mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, keikhlasan, disiplin dan rasa tanggungjawab. Maka dalam satu hal ini para santri sudah secara otomatis tertanam beberapa nilai di atas dalam dirinya Misalnya dengan sholat maka santri sudah menjalankan tanggungjawabnya sebagai hamba Allah, dan tanggungjawab terhadap dirinya sendiri sebagai santri di sini untuk mentaati segala peraturan yang ada. Kemudian sikap disiplin dapat dilatih dengan membiasakan santri sholat tepat waktu bahkan kami selalu tekankan diawal waktu. Pembiasaan sholat inilah yang selalu menjadi fokus utama, sebab di usia dini inilah anak-anak akan lebih mudah untuk diarahkan.”

Berdasarkan pengamatan di sana ketika sudah masuk waktu sholat ashar, para santri terlihat sangat antusias dalam melaksanakan sholat berjamaah. Tidak hanya itu, para santri juga menunaikan sholat sunah 2 rakaat sebelum kemudian melanjutkan sholat wajib dengan di imami oleh Abi Yusuf.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk penerapan kepribadian santri di Rumah Tahfidz Qur'ata A'yun seperti:

Memberi Keteladanan:

Prinsip menanamkan kepribadian kepada santri dengan memberikan contoh keteladanan kepada santri, abi, umi, ustaz, ustazah selalu memberikan contoh keteladanan dari bersikap, tingkah laku, bicara dan nasehat-nasehat kepada para santri guna untuk membiasakan santri untuk dapat meniru keteladanan yang di contohkan abi dan umi juga ustaz-ustazah, keteladanan memberikan contoh tingkh laku adab makan dan minum itu contoh kecil yang selalu di ingtakan para pengajar di rumah Tahfidz Qur'ata A'yun.



Gambar diatas ketika peneliti ikut duduk bersama memberikan pengarahan tentang adab makan kepada santri, yang ketika hari itu para santri mendapatkan sedekah Nasi Kotak dari masyarakat, memberikan arahan kepada santri untuk membiasakan berdoa sesudah dan sebelum makan, makan peln-pelan dengan tangan kanan, setelah makan sampahnya di letak ditempat makan.

Menerapkan Pembiasaan

Seluruh santri dibiasakan untuk selalu berbuat ihsan dengan menegur dan mengingatkan ketika santri terlupa dan melanggar peraturan, membiasakan santri untuk menutup Aurat berbicara yang baik-baik, makan tidak berlebihan, membiasakan santri untuk tidak tertawa berlbihan.



Gambar diatas salah satu kegiatan setelah melaksanakan sholat isya dan membaca Wirid, dilanjut dengan pemberian Nasehat tentang menjaga kebersihan dan kerapian ruang tidur dan lokasi Rumah Tahfidz Qurrata A'yun. Dengan memberikan nasihat sehingga santri akan dapat membiasakan segala ibadah-ibadah yang telah di biasakan oleh ustaz dan ustazah. Oleh karena itu, pembiasaan harus dilakukan pada santri, sehingga terbentuk kebiasaan yang baik dalam dirinya.

Memberi Nasihat Secara Individu

Nasihat merupakan metode yang sangat sering digunakan dan memang cukup berhasil dalam konteks mendidik santri, yakni dengan memberikan petunjuk-petunjuk dengan tutur kata yang lemah lembut sehingga santri lebih mudah mengerti, menerima, dan memahami maksud dan tujuan dari nasihat yang diberikan.

Santri yang belum terbiasa hisap rapi dan bersih di panggil dan dinasehati secara individu, tidak hanya dinasehati secara lisan tetapi juga ditanyakan kekurangan santri untuk memenuhi kebutuhan nya, dengan menasehati secara lisan lalu memberikan contoh cara melakukan nya supaya santri dapat dengan baik melakukan kegiatan nya.

Memberi Perhatian

Perhatian selalu di berikan kepada santri tidk hanya perhatian bathin mereka tetapi fisik mereka harus kita perhatikan agar selalu sehat, bersih dan rapi, perhatian terhadap bacaan Al-qur'an, hafalan-nya, gerakan sholat nya, juga perhatian tingkah laku atau adab dengan guru, dengan teman, dengan orang tua, perhatian untuk menutup Aurat selalu jika keluar dari kamar atau dari rumah.



Gambar diatas ketika memberikan perhatian terhadap bacaan Al-Qur'an santri untuk diperbaiki Makhrijul Hurufnya.

Memberi Reward dan Punishment

Memberikan pujian jika anak mampu mengerjakan hal-hal baik seperti yang kita teladankan memang tidak ada salahnya. Hal ini penting untuk memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya dirinya. Di Rumah Tahfidz Qurrata A'yun biasanya memberikan sebuah bentuk pujian salah satunya yakni dengan memberikan snack atau makanan ringan bagi para santri yang mengerjakan tugas dengan baik.

Sedangkan metode hukuman di Rumah Tahfidz Qurrata A'yun tidak digunakan sebagai sarana pelampiasan emosi kemarahan. Akan tetapi bersifat *konstruktif* (membangun). Hukuman yang diterapkan di sini ialah menulis kalimat Istighfar sebanyak 200 kali atau dengan membaca kalimat Istighfar sebanyak 1000 kali.

SIMPULAN

Pembentukan kepribadian santri yang dilakukan dengan memberi keteladanan, menerapkan pembiasaan, pemberian nasihat secara individu, memberikan perhatian, memberikan pujian dan hukuman. Keseluruhan upaya ini dilakukan dengan tetap memperhatikan keadaan santri agar sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya.

Indikasinya dapat dilihat pada sikap dan perilaku santri yang meski dalam tahapan usia dini namun sudah memiliki kesadaran dan bertanggungjawab pada kewajibannya sebagai umat Islam. Target yang ingin dicapai oleh Rumah Tahfidz Qurrata A'yun sendiri ialah santri menunaikan sholat wajib diawal waktu dan tepat waktu serta dilakukan secara berjamaah di sana dan juga ibadah-ibadah sunnah seperti

puasa dan sholat sunnah. Hal ini didasari karena dalam ibadah sholat itu sendiri banyak mengajarkan beberapa hal seperti tanggungjawab, kedisiplinan, kejujuran, dan lain sebagainya yang memang beberapa sifat di atas harus dimiliki oleh santri. Sebab sebagai seorang penghafal Quran, tentu mereka juga dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat mencerminkan diri sebagai seorang Hafidz Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
Al Imam Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Terjemah Shahih Bukhari Jilid IV*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1993)
Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003)
Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data Sekunder Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)